

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 7 | Nomor 2 | September 2022

Evaluasi Pembelajaran Model CIPP Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen

Rinto Hasiholan Hutapea
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Email korespondensi: rintohutapea81@gmail.com

Abstract: *This manuscript examines the learning evaluation of the CIPP (Context, Input, Process, Product) model as a measuring tool that Christian Religious Education teachers can use to determine teaching success. The literature review is the approach used to achieve the objectives of this study. The study's results revealed that the success of teaching Christian Religious Education teachers could not ignore aspects of the learning context. Where Christian Religious Education teachers need to pay attention to the media and learning facilities available and used. The availability of learning facilities, the understanding of students and teachers in the use of media, and the quality of the material delivered in the classroom are inputs that also need to be considered by the teacher. This input aspect is closely related to the competence of the Christian Religious Education teacher. Where teachers are required to have the ability to use facilities, learning media, and the ability to master learning materials, this aspect of the process becomes the next important part of measuring the success of teaching Christian Religious Education teachers. Especially the evaluation of each learning implementation process. Be its evaluation of the process of teacher teaching activities, evaluation of the process of using and utilizing media and learning facilities, as well as evaluating obstacles and obstacles in learning. Finally, the product aspect, which includes the results of the implementation of learning and the impact of the knowledge possessed by students and teachers, encourages the success of teaching Christian Religious Education teachers. The results of implementing learning in the classroom can be seen from the efficiency and effectiveness of teaching teachers, whether it is related to the use of effective learning methods and media or subject matter that is easy to understand and accept by students.*

Keywords: *Christian education; CIPP; evaluation of learning model; teachers*

Abstrak: Manuskrip ini bermaksud untuk mengkaji evaluasi pembelajaran model CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai alat ukur yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengetahui keberhasilan mengajar. Literatur review menjadi pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen tidak dapat mengabaikan aspek konteks pembelajaran. Dimana guru Pendidikan Agama Kristen perlu menaruh perhatian pada media dan sarana pembelajaran yang tersedia maupun yang digunakan. Ketersediaan fasilitas pembelajaran, pemahaman peserta didik dan guru dalam penggunaan media, serta kualitas materi yang disampaikan dalam kelas menjadi input yang juga perlu diperhatikan oleh guru. Aspek input ini berkaitan erat dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan fasilitas, media

pembelajaran, maupun kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran. Aspek proses menjadi bagian penting berikutnya sebagai alat ukur keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen. Khususnya evaluasi setiap proses pelaksanaan pembelajaran. Baik itu evaluasi proses aktivitas mengajar guru, evaluasi proses penggunaan dan pemanfaatan media maupun sarana pembelajaran, serta evaluasi hambatan dan kendala-kendala dalam pembelajaran. Terakhir, aspek produk yang meliputi hasil pelaksanaan pembelajaran, serta dampak pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan guru menjadi aspek yang mendorong keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen. Dimana hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas mengajar guru. Baik itu berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif, maupun materi pelajaran yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran; guru; model CIPP; pendidikan agama Kristen

PENDAHULUAN

Penelitian ini menyajikan dinamika evaluasi pembelajaran daring. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring menampilkan dinamika bagi guru-guru yang menjalaninya. Dinamika yang dialami oleh guru-guru tersebut terkait persepsi yang menyuguhkan pembelajaran daring memiliki keunggulan sekaligus memiliki kelemahan. Selain itu, dinamika dalam melakukan evaluasi pembelajaran daring juga menyisahkan persoalan dan penyelesaian yang belum tuntas.

Dinamika pembelajaran daring yang mendatangkan keunggulan dan kelemahan, tersaji dalam beberapa hasil penelitian berikut ini. Pertama, terkait keunggulan yang diperoleh dari pembelajaran daring. Bagi peserta didik, pembelajaran daring mempunyai kelebihan yaitu dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik di bidang pembahasan tentang kualitatif.¹ Senada dengan itu, melalui pembelajaran daring peserta didik secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya dan mampu menjadikan peserta didik mandiri tidak bergantung pada orang lain.²

Lebih lanjut, bagi guru pembelajaran daring memiliki keunggulan yaitu efisien dalam hal waktu, literasi teknologi digital meningkat, dan terhindar dari Covid-19.³ Keunggulan lainnya diutarakan oleh Ambarita, Yuniati, dan Sinaga, yaitu pembelajaran daring memberikan kemudahan interaksi antara guru dan peserta didik melalui tatap muka virtual, memberikan stimulus bagi guru untuk semakin termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, serta dapat memotivasi guru untuk kreatif dalam mengajar.⁴

¹ Nahdiyah Sakina et al., "Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Mata Kuliah Statistika IPA IAIN Bengkulu," *Academy of Education Journal* (Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2021), <http://dx.doi.org/10.47200/aoej.v12i1.436>.

² Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.

³ Nur Eka Kusuma Hindrasti and Ardi Widhia Sabekti, "Pengalaman Calon Guru Sains Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 8, no. 2 (2020): 139.

⁴ Jenri Ambarita, Ester Yuniati, and Nurmiani Sinaga, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap Pembelajaran Online Di Tengah Covid-19 Dan Era Industri 4.0," *Jurnal Shanana* 4, no. 2 (2020): 1689–1699.

Selain keunggulan-keunggulan pembelajaran daring di atas, Anugrahana merumuskan keunggulan dan manfaat pembelajaran daring berikut ini.⁵ Pertama, pembelajaran daring lebih praktis, dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, pembelajaran daring lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Ketiga, pembelajaran daring menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Keempat, pembelajaran daring lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai. Kelima, peserta didik dapat dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Keenam, guru dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

Selain keunggulan pembelajaran daring di atas, terdapat juga kelemahannya. Beberapa hasil penelitian juga menyajikan adanya kelemahan pembelajaran daring. Seperti yang dijelaskan oleh Asmuni, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik. Dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet. Sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring.⁶ Senada dengan itu, kelemahan pembelajaran daring disebabkan oleh kesulitan akses internet dan keterampilan/kemampuan guru yang kurang.⁷ Penyebab kelemahan pembelajaran daring lainnya terjadi oleh karena kurangnya ketersediaan alat/media yang dimiliki sekolah, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan alat/media, akses internet yang kurang mendukung untuk kelancaran pembelajaran daring, serta tidak semua peserta didik memiliki *smartphone*.⁸ Di antara faktor-faktor tersebut, jaringan dan paket data internet menjadi dua aspek besar yang mengganggu pembelajaran daring.^{9,10} Problematika pembelajaran daring di atas, dapat juga dilihat dari aspek evaluasi pembelajaran daring. Penelitian evaluasi pembelajaran daring dengan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dilakukan oleh Luthfi dan Hamdi.¹¹ Hasil penelitian disajikan sebagai berikut: aspek konteks memperoleh kategori

⁵ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), <http://dx.doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

⁶ Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* (LPPM IKIP Mataram, 2020), <http://dx.doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

⁷ Ambarita, Yuniati, and Sinaga, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap Pembelajaran Online Di Tengah Covid-19 Dan Era Industri 4.0."

⁸ Nyi Mulyanah and Ana Andriani, "Strategi Bimbingan Dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid -19" 2 (2021): 67–73.

⁹ Hindrasti and Sabekti, "Pengalaman Calon Guru Sains Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19."

¹⁰ Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* (FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2020), <http://dx.doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>.

¹¹ Nurrana Fitria Luthfi and Syukrul Hamdi, "Evaluation of Online Learning in Natural Science for Junior High School," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 24, no. 2 (2020): 218–227.

cukup baik. Artinya fasilitas, alat atau media teknologi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran daring cukup mendukung terlaksananya pembelajaran daring. Aspek-aspek lainnya seperti input/masukan, proses, dan produk memperoleh kategori baik dari responden. Artinya, fasilitas akses internet, kemampuan guru menggunakan alat atau media teknologi, pelaksanaan pembelajaran online, serta kualitas hasil pembelajaran memadai dan terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian lainnya terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring ada yang mengungkapkan berjalan dengan baik dan ada juga yang mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik. Evaluasi pembelajaran daring yang mengungkapkan terlaksana dengan baik, disajikan oleh Putri Rezeki. Hasil penelitian menyimpulkan teknik pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam berbasis online masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Pariangan terlaksana dengan baik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik evaluasi yang digunakan tes dan nontes.¹² Demikian juga dengan hasil penelitian Handayani yang mengungkapkan evaluasi pembelajaran daring terlaksana dengan baik.¹³ Hasil penelitian menunjukkan Handayani tersebut menyimpulkan: pertama, kualitas sistem e-learning pada proses pembelajaran daring dikategorikan baik. Kedua, kualitas informasi e-learning pada proses pembelajaran daring dikategorikan baik. Ketiga, kualitas layanan e-learning pada proses pembelajaran daring dikategorikan kurang baik. Keempat, kepuasan pengguna e-learning pada proses pembelajaran daring dikategorikan baik.

Hasil penelitian berikutnya berkaitan dengan evaluasi berbasis portofolio dan berbasis praktik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penerapan model evaluasi alternatif itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni kurangnya antusias orang tua dan peserta didik, kekurangfahaman orang tua dalam penerapan model evaluasi, dan minimnya kerjasama guru dan orang tua.¹⁴ Kondisi senada diungkapkan oleh Fitrah dan Ruslan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19 kurang efektif dan tidak maksimal dilakukan terutama aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Guru hanya mampu menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana utama proses evaluasi dan bahkan ada pula menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Hal ini terbukti bahwa guru hanya menyimpulkan dari hasil pengerjaan soal yang telah diberikan semata tanpa memastikan prosesnya. Terlepas dari hal demikian, guru mengalami kendala dalam pelaksanaan evaluasi ini, antara lain: guru kebingungan memilih instrumen yang akan digunakan,

¹² Putri Rezeki, "Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19," *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 61.

¹³ Ch. Dini Ika Handayani, "Efektifitas Pembelajaran Melalui Media Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19," *Kajian Ekonomi Dan Bisnis* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta, 2020), <http://dx.doi.org/10.51277/keb.v15i2.71>.

¹⁴ Panji Wahyu Mukti And Wahyu Lestari, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di SMP 1 Jekulo Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sitakara* VI, no. 1 (2020).

¹⁵ Muh. Fitrah and Ruslan, "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 178–187.

skill guru, orang tua, dan siswa dalam teknologi rendah, partisipasi siswa lemah, terbatasnya siswa dan orang memiliki *handphone*, jaringan lemah dan kuota terbatas.

Problematika pembelajaran daring dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di atas menyajikan permasalahan yang belum tuntas dipecahkan. Faktor penghambat maupun faktor pendukung terurai dengan jelas. Namun persoalan pembelajaran daring dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring masih terjadi. Terutama evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Kristen yang masih minim dilakukan. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana evaluasi pembelajaran model CIPP dapat mengukur keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas evaluasi pembelajaran model CIPP dalam mengukur keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan menganalisis evaluasi pembelajaran model CIPP. Pembahasan menyajikan kajian evaluasi model CIPP dan kontribusinya dalam keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen. Sumber-sumber data yang digunakan adalah artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah antara tahun 2020 dan tahun 2021. Topik artikel terkait pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran model CIPP. Data disusun sesuai topik bahasan dan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran Model CIPP

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk melihat ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik secara tatap muka di kelas maupun secara daring/online tetaplah harus mengevaluasi pembelajaran dengan efektif dan efisien guna melihat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.¹⁶ Selain itu, evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan terhadap suatu tujuan pembelajaran (Latip, 2018). Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai macam model, salah satunya adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*), dengan tujuan untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan.¹⁷

Evaluasi model CIPP dalam pembelajaran memiliki tujuan. Tujuan evaluasi model CIPP ini di antaranya: pertama, untuk mengukur pengaruh program. Kedua, untuk menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Ketiga, untuk mengukur apakah program sesuai dengan standar. Keempat, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang

¹⁶ R. A. Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and learning journal* 1, no. 2 (2020).

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016).

tidak berjalan. Kelima, pengembangan staf program. Keenam, untuk memenuhi ketentuan undang-undang. Ketujuh, untuk akreditasi Program. Kedelapan, untuk mengukur anggaran setiap program. Kesembilan, untuk mengambil keputusan mengenai program. Kesebelas, untuk mempertanggungjawabkan pimpinan dan pelaksanaan program. Kesebelas, untuk memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program. Keduabelas, untuk mengembangkan teori ilmu evaluasi.¹⁸

Aspek berikut yang perlu dibahas ialah dimensi model CIPP itu sendiri. Dimensi model CIPP ini meliputi: *context, input, process, product*.¹⁹ Uraianya sebagai berikut: pertama, *Context Evaluation (Evaluasi Konteks)*. *Konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program*. Evaluasi konteks juga merupakan analisis konseptual dan analisis empiris dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai.²⁰ Evaluasi konteks secara sederhana berupa situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan.²¹

Kedua, *Input (Evaluasi Masukan)*. *Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya*. Kemudian berkaitan dengan peserta didik, evaluasi masukan mencakup apakah kelak peserta didik akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.²² Ketiga, *Process (Evaluasi Proses)*. *Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang diajukan misalnya: sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki*. Keempat, *Product (Evaluasi Produk/Hasil)*. *Kegiatan evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang diajukan misalnya, hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan*.

Berdasarkan uraian model CIPP di atas, dapat diperjelas aspek-aspek dalam model CIPP. Aspek-aspek tersebut secara sederhana dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, *Context, indikator meliputi: media dan sarana pembelajaran, kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran, serta lingkungan pelaksanaan sistem pembelajaran*. Kedua, *Input, indikator meliputi: ketersediaan fasilitas pembelajaran, pemahaman peserta didik dan guru dalam penggunaan media, serta kualitas materi yang disampaikan dalam kelas*. Ketiga, *Process, indikator mencakup: pelaksanaan sistem pembelajaran, aktivitas guru, pemanfaatan sarana, hambatan dan kendala dalam pembelajaran*. Keempat, *Product, indikator meliputi: hasil pelaksanaan pembelajaran, serta dampak pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan guru*.

¹⁸ Wirawan, *Evaluasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

¹⁹ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*.

²⁰ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Implementasi dari aspek-aspek evaluasi pembelajaran model CIPP tersebut dapat dikaji lewat temuan penelitian.²³ Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: pertama, komponen *context*. Komponen *context* yang terdiri dari indikator: media dan sarana pembelajaran, kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran, serta lingkungan pelaksanaan sistem pembelajaran daring. Indikator media dan sarana pembelajaran memperoleh *total physical response* (TPR) kategori yang tidak baik dari responden. Artinya, pilihan media daring dalam bentuk Zoom, Google Meet, dan Whatsapp merupakan pilihan tidak tepat, mengingat aplikasi ini membebankan biaya kuota data pada responden. Sementara indikator kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran dan lingkungan pelaksanaan sistem pembelajaran daring memperoleh TPR kategori sangat baik dari responden.

Berikutnya, komponen *input*. Indikator penelitian ini mencakup: ketersediaan fasilitas pembelajaran daring, pemahaman mahasiswa dan dosen dalam penggunaan media daring, serta kualitas materi yang disampaikan dalam kelas daring. Diantara ketiga indikator tersebut, ketersediaan fasilitas pembelajaran daring, dimana memperoleh (TPR) dengan kategori sangat tidak baik. Artinya, responden rata-rata keberatan dengan penggunaan fasilitas secara mandiri tanpa ada bantuan dari penyelenggara pendidikan. Dua indikator lainnya memperoleh TPR kategori cukup baik. Selanjutnya untuk komponen *process*. Komponen *process* menggunakan empat indikator, yaitu indikator pelaksanaan sistem pembelajaran daring, aktivitas dosen, pemanfaatan sarana, serta hambatan dan kendala dalam pembelajaran daring. Dari keempat indikator ini, indikator pemanfaatan sarana memperoleh TPR kategori tidak baik, serta indikator hambatan dan kendala dalam pembelajaran daring memperoleh TPR kategori sangat tidak baik. Indikator kategori tidak baik ini menunjukkan bahwa responden permasalahan minimnya jaringan dan mahalnya biaya data.

Komponen terakhir ialah *produk*. Komponen produk ini memiliki indikator seperti hasil pelaksanaan pembelajaran dan dampak pengetahuan yang dimiliki pengguna. Pertama, indikator hasil memperoleh TPR kategori cukup, yang artinya hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh dengan penerapan pembelajaran daring cukup baik. Kedua, indikator dampak pengetahuan pengguna memperoleh TPR kategori baik, yang artinya, pengguna sudah memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran daring.

Relevansi Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Hasil penelitian di atas dapat diperoleh relevansi bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Adapun relevansi evaluasi pembelajaran model CIPP tersebut adalah sebagai berikut: pertama, pada aspek *context*. Keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen tidak dapat mengabaikan aspek konteks pembelajaran. Dimana guru Pendidikan Agama Kristen menaruh perhatian pada media dan sarana pembelajaran yang tersedia maupun yang digunakan. Terlebih, tidak semua sekolah menyediakan media dan sarana

²³ Agus Yudiawan, "Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2020), <http://dx.doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>.

pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru. Kemudian, tidak semua sekolah memiliki sistem pembelajaran maupun lingkungan pembelajaran yang baik atau mapan. Pada kondisi seperti ini, guru Pendidikan Agama Kristen perlu kreatif dalam memilih media dan sarana pembelajaran yang digunakan di kelas. Selain itu juga, guru Pendidikan Agama Kristen perlu melibatkan diri dalam memberikan usul dalam hal membuat kebijakan, terutama terkait kebutuhan sarana pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Upaya ini sejalan dengan gagasan Abdullah, yang menegaskan bahwa melibatkan guru dalam membuat kebijakan sekolah, memberikan penghargaan, mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja, menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan orang tua peserta didik menjadi salah satu faktor dari keberhasilan mengajar guru itu sendiri.²⁴

Kedua, aspek input. Aspek ini *meliputi*: ketersediaan fasilitas pembelajaran, pema-haman peserta didik dan guru dalam penggunaan media, serta kualitas materi yang disampaikan dalam kelas. Aspek-aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan fasilitas, media pembelajaran, maupun kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran. Terkait peningkatan kompetensi ini, guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengikuti pelatihan-pelatihan seperti penggunaan media pembelajaran, penyusunan materi pelajaran yang efektif, cara mengajar yang kreatif, dan pelatihan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pujiono, yang mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di gereja ataupun di seko-lah menghadapi tantangan sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik dan memampukan mereka menjawab tantangan era society 5.0 dimana dibutuh-kan kemampuan-kemampuan seperti: berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, serta literasi digital yang baik.²⁵ Senada dengan itu, Sutarto, Sari, dan Fathurrochman menekankan agar guru juga perlu memiliki kemampuan untuk membuat materi pembelajaran singkat, jelas, dan menarik untuk digunakan secara sederhana, dan media yang menarik, serta melakukan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan.²⁶ Untuk itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi dalam diri sebagai pembelajar maupun sebagai pendidik.

Ketiga, aspek proses. Aspek ini memiliki *indikator*: pelaksanaan sistem pembelajaran, aktivitas guru, pemanfaatan sarana, hambatan dan kendala dalam pembelajaran. Aspek-aspek ini penting untuk diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Aspek-aspek ini menjadi salah satu alat ukur keberhasilan mengajar guru. Khususnya evaluasi setiap proses pelaksanaan pembelajaran. Baik itu evaluasi proses aktivitas mengajar guru, evaluasi proses penggunaan dan pemanfaatan media maupun sarana

²⁴ Abdullah, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 4 (2021): 33–42.

²⁵ Andrias Pujiono, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021).

²⁶ Sutarto Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Irwan Fathurrochman, “Teacher Strategies in Online Learning to Increase Students’ Interest in Learning during COVID-19 Pandemic,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 129.

pembelajaran, serta evaluasi hambatan dan kendala-kendala dalam pembelajaran. Evaluasi ini penting dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik maupun tingkat efektivitas dan efisiensi mengajar guru itu sendiri. Terkait hal ini, Asep dan Haris menegaskan bahwa proses evaluasi pembelajaran merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas output pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif.²⁷ Untuk inilah, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memahami dengan baik akan pentingnya mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Keempat, aspek produk. Aspek ini memiliki *indikator seperti*: hasil pelaksanaan pembelajaran, serta dampak pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan guru. Aspek-aspek produk ini menekankan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Hasil pembelajaran untuk peserta didik maupun untuk guru. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen, hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas mengajar guru. Baik itu berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, maupun materi pelajaran yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Untuk peserta didik sendiri, hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya kemajuan tingkat belajar dari aspek kognitif (pengetahuan), efektif (perilaku atau sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan instrument tes (kognitif) dan instrument non-tes (afektif dan psikomotorik).²⁸ Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab moral yang besar dalam mendidik peserta didiknya. Untuk itu, hasil pelaksanaan pembelajaran bukan hanya sekedar dalam bentuk pencapaian nilai yang tinggi, akan tetapi dituntut pencapaian hasil sikap dan perilaku, maupun keterampilan yang baik dari peserta didik. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil dalam melakukan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran model CIPP menjadi alat ukur yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengetahui keberhasilan mengajar. Adapun aspek evaluasi pembelajaran model CIPP yang dapat dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah: pertama, aspek *context*. Keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen tidak dapat mengabaikan aspek konteks pembelajaran. Dimana guru Pendidikan Agama Kristen menaruh perhatian pada media dan sarana pembelajaran yang tersedia maupun yang digunakan. Kedua, aspek input. Aspek ini *meliputi*: ketersediaan fasilitas pembelajaran, pemahaman peserta didik dan guru dalam penggunaan media, serta kualitas materi yang disampaikan dalam kelas. Aspek-aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan fasilitas, media pembelajaran, maupun kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran. Ketiga, aspek proses. Aspek ini memiliki *indikator*: pelaksanaan sistem pembelajaran, aktivitas guru, pemanfaatan sarana,

²⁷ Asep dan Abdul Haris Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).

²⁸ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*.

hambatan dan kendala dalam pembelajaran. Aspek-aspek ini menjadi salah satu alat ukur keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen. Khususnya evaluasi setiap proses pelaksanaan pembelajaran. Baik itu evaluasi proses aktivitas mengajar guru, evaluasi proses penggunaan dan pemanfaatan media maupun sarana pembelajaran, serta evaluasi hambatan dan kendala-kendala dalam pembelajaran. Evaluasi ini penting dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik maupun tingkat efektivitas dan efisiensi mengajar guru itu sendiri. Keempat, aspek produk. Aspek ini memiliki *indikator seperti*: hasil pelaksanaan pembelajaran, serta dampak pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan guru. Aspek-aspek produk ini menekankan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen, hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas mengajar guru. Baik itu berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif, maupun materi pelajaran yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 4 (2021): 33–42.
- Ambarita, Jenri, Ester Yuniati, and Nurmiani Sinaga. “Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap Pembelajaran Online Di Tengah Covid-19 Dan Era Industri 4.0.” *Jurnal Shanana* 4, no. 2 (2020): 1689–1699.
- Anugrahana, Andri. “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Universitas Kristen Satya Wacana, 2020. <http://dx.doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Asmuni, Asmuni. “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya.” *Jurnal Paedagogy*. LPPM IKIP Mataram, 2020. <http://dx.doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Fitrah, Muh., and Ruslan. “Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 178–187.
- Handayani, Ch. Dini Ika. “Efektifitas Pembelajaran Melalui Media Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta, 2020. <http://dx.doi.org/10.51277/keb.v15i2.71>.
- Hindrasti, Nur Eka Kusuma, and Ardi Widhia Sabekti. “Pengalaman Calon Guru Sains Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 8, no. 2 (2020): 139.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Luthfi, Nurrana Fitria, and Syukrul Hamdi. “Evaluation of Online Learning in Natural Science for Junior High School.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 24, no. 2 (2020): 218–227.

- Mansyur, R. A. "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and learning journal* 1, no. 2 (2020).
- Mukti, M. Panji Wahyu, and Wahyu Lestari. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di SMP 1 Jekulo Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sitakara* VI, no. 1 (2020).
- Mulyanah, Nyi, and Ana Andriani. "Strategi Bimbingan Dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid -19" 2 (2021): 67–73.
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Gagasan Pendidikan Indonesia*. FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2020. <http://dx.doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>.
- Pujiono, Andrias. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Rezeki, Putri. "Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19." *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 61.
- Sakina, Nahdiyah, Sri Nurmawati, Yuni Sarawati, and Ahmad Walid. "Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Mata Kuliah Statistika IPA IAIN Bengkulu." *Academy of Education Journal*. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2021. <http://dx.doi.org/10.47200/aoej.v12i1.436>.
- Sutarto, Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Irwan Fathurrochman. "Teacher Strategies in Online Learning to Increase Students' Interest in Learning during COVID-19 Pandemic." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 129.
- Syarifudin, Albitar Septian. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.
- Wirawan. *Evaluasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Yudiawan, Agus. "Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2020. <http://dx.doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>.
- Yusuf, Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.